MANAJEMEN ORGANISASI DAN PEMBINAAN PRESTASI OLAHRAGA SEPAKBOLA DI SEKOLAH SEPAKBOLA MONDOTEKO PUTRA KABUPATEN REMBANG

SKRIPSI

Diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata 1
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang

Oleh :
Ananta Firdaus
6301414041

PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TAHUN 2018

ABSTRAK

Ananta Firdaus. 2018. Manajemen Organisasi Dan Pembinaan Prestasi Olahraga Sepakbola Di Sekolah Sepakbola Mondoteko Putra (SSB MP) Kabupaten Rembang. Pendidikan Kepelatihan Olahraga Universitas Negeri Semarang. Drs. Wahadi, M.Pd

Kata Kunci: manajemen, pembinaan, prestasi, sepakbola.

Pertanyaan penelitian adalah 1) Bagaimana *context* manajemen dan organisasi yang ada?, 2) Bagaimana *input* administrasi keuangan, sarana prasarana, mitra kerjasama dan sumber daya manusia yang berupa perekrutan dan kualitas pelatih?, 3) Bagaimana *process* pelaksanaan program latihan yang di jalankan?, 4) Bagaimana *product* pembinaan prestasi yang sudah dijalankan di Sekolah Sepakbola Mondoteko Putra (SSB MP)?.

Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, dengan menggunakan metode survey test dan evaluasi model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, angket atau kuesioner dan dokumentasi. Subyek penelitian adalah pengurus, siswa dan pelatih.

Hasil penelitian 1) *Context* manajemen dan organisasi belum berjalan dengan baik, 2) *Input* administrasi keuangan baik, sarana prasarana belum memadai serta sumber daya manusia yang berkompeten, dan belum adanya kerjasama, 3) *Process* latihan yang diberikan sudah baik, 4) *Product* yang dihasilkan adalah prestasi semakin baik.

Simpulan 1) *Context* manajemen dan organisasi sudah berjalan sesuai dengan teori yang ada meski masih ada rangkap jabatan, 2) *Input* administrasi keuangan dikelola bendahara dengan baik, sarana prasarana belum memadai serta sumber daya manusia yang berkompeten, dan belum adanya kerjasama, 3) *Process* latihan sudah terdapat aspek dan prinsip latihan, 4) *Product* prestasi dan manajemen Sekolah Sepakbola Mondoteko Putra (SSB MP) sudah baik. Saran untuk manajemen adalah perlu adanya tambahan pengurus, sarana prasarana, perekrutan siswa dan pelatih harus ada seleksi dan saran untuk pelatih semua harus terlibat dalam pembuatan program latihan.

ABSTRACT

Ananta Firdaus. 2018. Organizational Management and Development of Football Sports Achievement at Mondoteko Putra Football School (SSB MP) Rembang Regency. Sports Coaching Education Semarang State University. Drs. Wahadi, M.Pd

Keywords: management, coaching, achievement, football.

The research questions are 1) What is the context of existing management and organization? 2) What are the financial administration, infrastructure, cooperation partners and human resources inputs in the form of recruitment and quality of trainers ?, 3) How is the implementation process of the training program? 4) What is the product of achievement training that has been carried out at the Mondoteko Putra Football School (SSB MP)?

Qualitative descriptive research approach, using the CIPP model test and evaluation method (Context, Input, Process, Product). Data collection methods through observation, interviews, questionnaires or questionnaires and documentation. The subject of the study is the management, students and trainers.

The results of the study 1) Context of management and organization have not gone well, 2) Input of financial administration both, inadequate infrastructure and human resources that are competent, and lack of cooperation, 3) Process training provided is good, 4) Product produced is better achievement.

Conclusion 1) Context of management and organization has been running in accordance with existing theories, although there are still multiple positions, 2) Input of financial administration managed by treasurer well, inadequate infrastructure and human resources that are competent, and lack of cooperation, 3) Process training there are already aspects and principles of training, 4) Product achievements and management of the Mondoteko Putra Football School (SSB MP) are good. Suggestions for management are the need for additional management, infrastructure, recruitment of students and trainers there must be selection and advice for trainers all must be involved in making training programs.

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya :

Nama	: Ananta Firdaus
NIM	: 6301414041
Jurusan	: PKLO S1
Fakultas	: Fakultas Ilmu Keolahragaan
Judul Skripsi	: "MANAJEMEN ORGANISASI DAN PEMBINAAN PRESTASI OLAHRAGA SEPAKBOLA DI SEKOLAH SEPAKBOLA MONDOTEKO PUTRA (SSB MP) KABUPATEN REMBANG"

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian tulisan dalam skripsi ini merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain yang telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan.

Apabila penyataan saya tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai ketentuan yang berlaku di wilayah negara Republik Indonesia.

Semarang, 20 September 2018

Yang menyatakan

METERAI TEMPEL

TGL. 20

E3537AAF376315033

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Ananta Firdaus

NIM. 6301414041

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Dosen pembimbing untuk diajukan sidang. Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.

Nama : Ananta Firdaus

NIM : 6301414041

Judul : MANAJEMEN ORGANISASI DAN PEMBINAAN PRESTASI OLAHRAGA SEPAKBOLA DI SEKOLAH SEPAKBOLA MONDOTEKO PUTRA (SSB MP) KABUPATEN REMBANG

Pada Hari : Kamis

Tanggal : 22 November 2018

Menyetujui,
Ketua Jurusan

Soedjatmiko, M.Pd.
NIP. 197208151997021001

Pembimbing

Drs. Wahadi, M.Pd.
NIP.196101141986011001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama Ananta Firdaus NIM 6301414041 Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga dengan Judul MANAJEMEN ORGANISASI DAN PEMBINAAN PRESTASI OLAHRAGA SEPAKBOLA DI SEKOLAH SEPAKBOLA MONDOTEKO PUTRA (SSB MP) KABUPATEN REMBANG, telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada hari senin tanggal 10 Desember 2018.

Panitia Ujian

Ketua

Prof. Dr. Tandiyo Rahayu, M.Pd.
NIP. 196103201984032001

Sekretaris

Drs. Rubianto Hadi, M.Pd.
NIP. 196302061988031001

Dewan Penguji

1. Drs. Moh Nasution, M.Kes. (Penguji I).....
   NIP. 196404231990021001

2. Kumbul Slamet B. S.Pd., M.Kes. (Penguji II).....
   NIP. 197109091998021001

3. Drs. Wahadi, M.Pd. (Penguji III).....
   NIP. 196101141986011001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Bukankah orang-orang yang paling baik dari pada kamu siapa yang meninggalkan duniannya karena akhirat, dan tidak pula meninggalkan akhiratnnya karena duniannya, sehingga ia dapat kedua-duannya semua. Karena di dunia itu penyampaian akhirat. Dan jangankah kamu jadi memberatkan atas sesama manusia”. (H.R Muslim)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kampus tercinta Universitas Negeri Semarang.
2. Untuk kedua orang tua tercinta Sudiman dan Widayati yang tidak pernah lelah memberikan do’a dan semangat yang tiada hentinya.
3. Adik saya Rahma Dwi Putra, yang selalu memberikan dukungan.
4. Nindya Dwi Aprilia yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam susah maupun senang.
5. Teman-teman seperjuangan PKLO Angkatan 2014.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan berkah-Nya sehingga penulis mendapat bimbingan dan kemudahan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul "MANAJEMEN ORGANISASI DAN PEMBINAAN PRESTASI OLAHRAGA SEPAKBOLA DI SEKOLAH SEPAKBOLA MONDOTEKO PUTRA (SSB MP) KABUPATEN REMBANG". Skripsi ini merupakan sebagian syarat akademis dalam menyelesaikan pendidikan S1 Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.

Di dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan izin penelitian ini.
3. Ketua jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga yang telah membantu memperlancar penelitian dan penyelesaian skripsi ini.
4. Drs. Wahadi, M.Pd. selaku dosen Pembimbing yang dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berharga.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan PKLO Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bekal ilmu yang tidak ternilai harganya, membentuk kepribadian penulis lebih baik selama belajar dan menuntut ilmu di kampus.
6. Orang tua yang selalu mendoakan, menginspirasi, memberikan kasih sayang, semangat dan dukungan penuh yang bersifat moral maupun material kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat serta orang tersayang yang turut memberikan semangat demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
8. Pelatih bapak Komarudin dan siswa Sekolah Sepakbola Mondoteko Putra (SSB MP) Kabupaten Rembang yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.

9. Semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita tawakal dan memohon hidayah dan indayah-Nya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Aamiin

Semarang, 20 September 2018
Penulis

Ananta Firdaus

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
ABSTRAK ii
ABSTRACT iii
LEMBAR PERNYATAAN iv
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING v
LEMBAR PENGESAHAN vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN vii
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Fokus Masalah 5
1.3 Pertanyaan Penelitian 5
1.4 Tujuan Penelitian 6
1.5 Manfaat Penelitian 6
BAB II KAJIAN PUSTAKA 8
2.1 Manajemen 8
2.1.1 Pengertian Manajemen 8
2.1.2 Fungsi Manajemen/Proses Manajemen 9
2.1.2.1 Perencanaan 10
2.1.2.2 Pengorganisasian 10
2.1.2.3 Pengarahan 10
2.1.2.4 Pengendalian 11
2.2 Organisasi 11
2.2.1 Pengertian Organisasi 11
2.2.2 Bentuk-Bentuk Organisasi 12
2.2.3 Ciri-Ciri Organisasi 13
2.2.4 Unsur-Unsur Organisasi 14
2.2.5 Tujuan Organisasi 15

2.2.6 Manfaat Organisasi 16
2.3 Sistem Pembinaan Prestasi Olahraga 17
2.3.1 Pemasalan 17
2.3.2 Pembibitan Atlet 18
2.3.3 Peningkatan Prestasi.....18
2.4 Pelatih dan Atlet/Siswa 19
2.4.1 Pelatih 19
2.4.2 Atlet/Siswa.....20
2.5 Program Pembinaan dan Latihan 21
2.5.1 Latihan 21
2.5.2 Tujuan dan Sasaran Latihan..... 22
2.5.3 Prinsip Latihan.....23
2.5.4 Penetapan Program Latihan 24
2.6 Anggaran (*Budgeting*) 28
2.7 Mitra Kerjasama 28
2.8 Sarana dan Prasarana Olahraga 29

BAB III METODE PENELITIAN 31
3.1 Pendekatan Penelitian.....31
3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian 33
3.3 Instrumen dan Metode Pengumpulan Data.....33
3.3.1 Observasi 34
3.3.2 Wawancara 34
3.3.3 Angket atau Kuesioner 34
3.3.4 Dokumentasi 35
3.4 Keabsahan Data.....35
3.4.1 *Credibility* (validitas interbal) 35
3.4.2 Pengujian *Transferbility* 36
3.4.3 Pengujian *Dependability* 36
3.4.4 Pengujian *Confirmability* 36
3.5 Analisis Data 37
3.5.1 Analisis Sebelum di Lapangan.....37
3.5.2 Analisis Selama di Lapangan Model Miles and Huberman 37
3.5.3 Analisis Data Selama di Lapangan Model Spradley.....38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 39
4.1 Hasil Penelitian.....39
4.1.1 *Context*.....39
4.1.1.1 Manajemen dan Organisasi.....39
4.1.2 *Input* 42
4.1.2.1 Administrasi Keungan.....42
4.1.2.2 Sarana Prasarana 42
4.1.2.3 Sumber Daya Manusia 44
4.1.3 *Process* 48
4.1.3.1 Program Latihan.....48
4.1.4 *Product*.....49
4.2 Pembahasan 49
4.2.1 Evaluasi *Context*.....49
4.2.1.1 Manajemen dan Organisasi.....49
4.2.2 Evaluasi *Input*.....51
4.2.2.1 Administrasi Keuangan.....51
4.2.2.2 Sarana Prasarana 52
4.2.2.3 Sumber Daya Manusia 54
4.2.2.3.1 Pelatih 54
4.2.2.3.2 Altet/Siswa.....55
4.2.2.4 Kerjasama 56
4.2.3 Evaluasi *Process*.....56
4.2.3.1 Program latihan 56
4.2.4 Evaluasi *Product*.....58
BAB V SIMPULAN DAN SARAN 59
5.1 Simpulan 59
5.2 Saran.....60
DAFTAR PUSTAKA 62
LAMPIRAN-LAMPIRAN 63

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Manajemen Sekolah Sepakbola Mondoteko Putra (SSB MP) 4
Tabel 2.1 Struktural Program Latihan Sesuai Tingkatan 25
Tabel 4.1 Sruktur Kepengurusan Sekolah Sepakbola Modoteko
Putra (SSB MP) 41
Tabel 4.2 Sarana Prasarana Sekolah Sepakbola Mondoteko
Putra (SSB MP).....43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Krangka Struktur Organisasi 41
Gambar 4.2 Lapangan Sekolah Sepakbola Mondoteko Putra (SSB MP) ..43
Gambar 4.3 Foto Bersama Siswa dan Pelatih.....45
Gambar 4.4 Surat Keterangan Lisensi Pelatih.....46
Gambar 4.5 Log Book Lisensi D Nasional Pelatih 46
Gambar 4.6 Latihan 48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Penetapan Dosen Pembimbing.....64
Lampiran 2. Surat Izin Observasi 65
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian.....66
Lampiran 4. Surat Balasan Penelitian 67
Lampiran 5. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian 68
Lampiran 6. Tabel Pedoman Observasi 69
Lampiran 7. Angket Peserta Didik/Siswa.....70
Lampiran 8. Angket Untuk Pelatih 72
Lampiran 9. Angket Untuk Pengurus Manajemen 74
Lampiran 10. Lembar Wawancara Siswa/Peserta Didik 77
Lampiran 11. Lembar Wawancara Pelatih.....78
Lampiran 12. Lembar Wawancara Pengurus Manajemen 79
Lampiran 13. Hasil Observasi 82
Lampiran 14. Hasil Angket Peserta Didik/Siswa.....83
Lampiran 15. Hasil Angket Pelatih.....105
Lampiran 16. Hasil Angket Pengurus Manajemen.....109
Lampiran 17. Hasil Wawancara Siswa/Peserta Didik 112
Lampiran 18. Hasil Wawancara Pelatih.....114
Lampiran 19. Hasil Wawancara Pengurus Manajemen 116
Lampiran 20. Surat Keterangan Lisensi Pelatih.....120
Lampiran 21. Log Book Lisensi D Nasional Pelatih 121
Lampiran 22. Jadwal Latihan Sekolah Sepakbola Mondoteko
Putra (SSB MP).....122
Lampiran 23. Program Latihan Sekolah sepakbola Mondoteko
Putra (SSB MP).....123
Lampiran 24. Sejarah Juara Sekolah Sepakbola Mondoteko
Putra (SSB MP).....125
Lampiran 25. Daftar Nama Responden Penelitian.....126
Lampiran 26. Daftar Nama Pembantu Penelitian.....127
Lampiran 27. Foto Dokumentasi Penelitian 128

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Olahraga merupakan bentuk-bentuk kegiatan jasmani yang terdapat di dalam permainan, perlombaan, dan kegiatan jasmani yang intensif dalam rangka memperoleh rekreasi, kemenangan, dan prestasi optimal. Untuk mencapai sasaran tersebut, olahraga diberikan untuk memberikan sunmbangan yang positif dan efektif bagi pertumbuhan nilai-nilai pokok manusia yang merupakan pendorong bagi penciptanya generasi muda sebagai tunas bangsa yang lebih baik, bertanggung jawab, disiplin, kuat jiwa, dan raga, serta kebribadian. Untuk itu olahraga sangat penting untuk kehidupan. Selanjutnya ada 4 dasar yang menjadi manusia melakukan kegiatan olahraga yaitu (1) Kegiatan olahraga yang bertujuan untuk rekreasi, (2) Kegiatan olahraga yang bertujuan untuk pendidikan, (3) Kegiatan olahraga yang bertujuan untuk menca[ai tingkat kesegaran jasmani, (4) Kegiatan olahraga yang bertujuan untuk mencapai prestasi (Sajoto,1995).

Olahraga prestasi adalah kegiatan olahraga yang dilakukan dan dikelola secara profesional dengan tujuan untuk memperoleh prestasi optimal pada cabang-cabang olahraga. Atlet yang menekuni salah satu cabang olahraga tertentu untuk meraih prestasi, dari mulai tingkat kabupaten, daerah, nasional, serta internasional, mempunyai syarat memiliki tingkat kebugaran dan harus memiliki keterampilan pada salah satu cabang olahraga yang di tekuninya. Selanjutnya seperti yang

tercantum pada (UU Nomer 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional) Olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkalanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan.

Olahraga prestasi ini dijalankan dengan adanya sebuah persiapan yang matang dan terencana serta terorganisir. Di dalamnya juga diperlukan adanya proses yang baik untuk selanjutnya membentuk satu olahragawan yang siap di dalam mencetak atau meraih satu bentuk prestasi yang telah ditentukan, salah satunya adalah pembinaan. Dalam upaya menggapai prestasi yang baik maka pembinaan menjadi unsur yang sangat penting, maka dari itu pembinaan harus dilakukan secara berjenjang mulai dari usia dini hingga menjadi atlet professional. Bibit atlet yang unggul perlu pengolahan dan proses kepelatihan secara ilmiah dimana harus dimulai dengan pemanduan bakat hingga mencapai puncak prestasi. Kemenegpora RI (2006:18) Prestasi bisa tercapai, apabila memenuhi beberapa komponen seperti: atlet potensial, selanjutnya dibina dan di arahkan oleh sang pelatih. Untuk memenuhi sarana dan prasarana latihan dan kebutuhan kesejahteraan pelatih dan atlet perlu perhatian dari pembina atau pengurus induk cabang olahraga guna memotivasi untuk mencapai prestasi.

Dalam perkembangan olahraga, pembinaan merupakan faktor yang memilik peran penting bagi peningkatan prestasi. Pembinaan disebut sebagai sebuah perbaikan terhadap pola kehidupan yang direncanakan. Pembinaan harus dilalui dengan pendekatan secara ilmiah di mana harus

dimulai dengan pemanduan bakat hingga diakhri dengan puncak prestasi. Pembinaan yang di lakukan sejak dini secara sistematis dan terencana akan membuat pencapaian prestasi lebih maksimal. Pembinaan dan pembangunan olahraga dilaksanakan untuk menggali dan mengembangkan potensi yang ada agar mampu mencapai prestasi yang lebih tinggi. Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilaksanakan dengan memberdayakan perkumpulan olahraga, menumbuh kembangkan, serta pembinaan olahraga yang bersifat nasional dan daerah, dan menyelenggarakan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan dengan melibatkan olahragawan muda potensial dari hasil pemantauan, pemanduan, dan pengembangan bakat sebagai proses regenerasi (UU RI No 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional).

Untuk melihat dan mengevaluasi hasil pembinaan, perlu memberikan uji coba dengan melakukan kompetisi dan *try out* dengan tujuan mengukur kemampuan bertanding/berlomba dan kematangan sebagai pembentukan teknik, fisik, dan mental bertanding. Tetapi perlu diingat bahwa aktivitas komponen-komponen diatas bisa berjalan apabila ditunjang oleh pendanaan yang profesional serta pengunnaanya harus dengan penuh tanggung jawab. Untuk itu diperlukan manajemen yang baik guna mengelola segala aktivitas yang menunjang berjalannya program yang telah ditentukan guna mencapai prestasi yang maksimal. Olahraga yang mempunyai peranan penting dalam pembangunan nasional harus diimbangi dengan perkembangan sumber daya manusai untuk mewujudkan pencapaian prestasinya, karena sumber daya manusai

merupakan faktor utama yang dapat menjalankan pembinaan dan pengembangan. Selain sumber daya manusia, faktor lain yang harus dipenuhi adalah organsasi atau manajemen, sarana prasarana yang baik, program latihan yang sistematis serta pendanaan yang memadai.

Sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang diprioritaskan untuk dibina, maka untuk meningkatkan dan mencapai prestasi alangkah lebih baiknya jika sejak usia dini anak-anak telah mendapatkan pendidikan olahraga dan diperkenalkan dengan cabang olahraga tertentu yang nantinya akan menjadi potensinya. Sekolah Sepakbola Mondoteko Putra (SSB MP) merupakan salah satu tempat pembinaan sepakbola. Sekolah sepakbola yang berlokasi di Perempatan Jalan Mondoteko Kecamatan Rembang dimana selama sekolah sepakbola ini didirikan mengalami siklus yang cukup baik terlihat dari antusiasme masyarakat dalam bergabungnya para orang tua dalam mengikut sertakan anaknya dalam Sekolah Sepakbola Mondoteko Putra (SSB MP).

Sebagai parameter yang jelas dalam pembinaan dibidang olahraga, prestasi digunakan untuk mengukur keberhasilan sebuah pembinaan dalam bidang olahraga, hal ini bisa di lihat dari pencapaian prestasi selama 3 tahun berakhir seperti pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Prestasi Sekolah Sepakbola Mondoteko Putra (SSB MP) 3 tahun terakhir

No	Nama Kejuaraan	Kelompok Usia	Juara	Tahun
1	POPDA SD Tingkat Kab.Rembang	12 Tahun	1	2017

2	POPDA SD Tingkat Kab.Rembang	12 Tahun	1	2016
3	Pengcab PSSI Kab.Rembang	15 Tahun	1	2015

Sumber : Manajemen Sekolah Sepakbola Mondoteko Putra (SSB MP)

Dari tabel 1.1 dapat diliat bahwa Sekolah Sepakbola Mondoteko Putra (SSB MP) ini sudah membanggakan di Kabupaten Rembang, tidak hanya itu di Sekolah Sepakbola Mondoteko putra (SSB MP) juga banyak mencetak pemain yang berlaga di Liga Internasional di Indonesia dan beberapa lolos seleksi di PPLP. Pembentukan Sekolah Sepakbola mondoteko Putra (SSB MP) ini bertujuan untuk menciptakan anak-anak yang mampu bermain sepakbola dan memiliki kepribadian yang baik. Dalam keberlangsungan pembinaan prestasi, Sekolah Sepakbola Mondoteko Putra (SSB MP) juga berusaha untuk menjadi sekolah sepakbola percontohan khususnya di Kabupaten Rembang.

Berdasarkan pembahasan diatas penulis ingin menggali informasi mengenai pembinaan prestasi yang telah diterapkan di Sekolah Sepakbola Mondoteko Putra (SSB MP) selama ini apakah sudah sesuai dengan proses pembinaan prestasi dan konsep manajemen dan organisasi olahraga pada umumnya melalui penelitian yang berjudul “Manajemen Organisasi dan Pembinaan Prestasi Olahraga Sepakbola di Sekolah Sepakbola Mondoteko Putra (SSB MP) Kabupaten Rembang.

1.2 Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, fokus permasalahan dalam penelitian adalah tentang manajemen organisasi dan pembinaan prestasi

olahraga sepakbola di Sekolah Sepakbola Mondoteko Putra (SSB MP) Kabupaten Rembang.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan yang akan ditanyakan dalam penelitian manajemen organisasi dan pembinaan prestasi olahraga sepakbola di Sekolah Sepakbola Mondoteko Putra (SSB MP) Kabupaten Rembang, adalah :

1) Bagaimana *context* manajemen dan organisasi yang ada di Sekolah Sepakbola Mondoteko Putra (SSB MP) Kabupaten Rembang ?
2) Bagaimana *input* administrasi keuangan, sarana prasarana, mitra kerjasama dan sumber daya manusia yang berupa perekrutan dan kualitas pelatih ?
3) Bagaimana *process* pelaksanaan program latihan yang dijalankan di Sekolah Sepakbola Mondoteko Putra (SSB MP) ?
4) Bagaimana *product* pembinaan prestasi yang sudah dijalankan di Sekolah Sepakbola Mondoteko Putra (SSB MP) ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, fokus penelitian dan pertanyaan penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1) Mengevaluasi *context* manajemen dan organisasi yang telah dijalankan di Sekolah Sepakbola Mondoteko Putra (SSB MP).
2) Mengevaluasi *input* pengelolaan keuangan, sarana prasarana, mitra kerjasama, perekrutan siswa dan pelatih serta kualitas pelatih.

3) Mengevaluasi *process* program latihan yang dijalankan di Sekolah Sepakbola Mondoteko Putra (SSB MP).

4) Mengevaluasi *product* program yang sudah dijalankan oleh manajemen yang berhubungan dengan pembinaan prestasi.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, antara lain:

1) Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan atau masukan bagi pengurus, pelatih, siswa Sekolah Sepakbola Mondoteko Putra (SSB MP) dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas manajemen organisasi dan pembinaan prestasi di Sekolah Sepakbola Mondoteko Putra (SSB MP) tersebut.

2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu dan pengetahuan mengenai cara mengelola manajemen organisasi dan pembinaan prestasi pada SSB lainnya terutama di Kabupaten Rembang.

3) Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengalaman dan pengetahuan peneliti tentang manajemen organisasi dan pembinaan prestasi pada SSB lainnya terutama di Kabupaten Rembang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Manajemen

2.1.1 Pengertian Manajemen

Banyak definisi yang diberikan terhadap istilah manajemen. Beberapa ahli memberikan pengertian tentang manajemen seperti yang dikemukakan oleh Sisk dalam Mamduh Hanafi, (2018:6) bahwa manajemen adalah koordinasi semua sumber daya melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian supaya mencapai tujuan tertentu.

Manajemen menurut Massie dan Douglas dalam buku Mamduh Hanafi, (2018:6) adalah suatu proses saat suatu kelompok orang bekerja sama mengarahkan orang lainnya untuk bekerja mencapai tujuan yang sama. Menurut Kreitner (2018:6), manajemen adalah suatu proses bekerja sama dengan dan melalui lainnya untuk mencapai tujuan organisasi dengan efektif dan secara efisien menggunakan sumber daya yang terbatas di lingkungan yang berubah-ubah.

Sebagaimana manajemen di ungkapkan oleh Koontz dan O'Donnel dalam buku Mamduh Hanafi, (2018:6) yaitu, bahwa manajemen adalah menciptakan lingkungan yang efektif agar orang bisa bekerja di organisasi formal. Jones dan George (2018:6) mengungkapkan manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengendalian, sumberdaya manusia dan sumber daya lainnya untukmencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Menurut Mary Parker Follet dalam

buku Mamduh Hanafi, (2018:6), manajemen adalah seni mencapai sesuatu melalui orang lain (*the art of getting things done through the others*).

Pengertian manajemen diatas mencakup beberapa kata kunci:

1. Proses yang merupakan kegiatan yang direncanakan.
2. Kegiatan merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, dan mengendalikan yang sering disebut sebagai fungsi manajemen.
3. Koordinasi kegiatan.
4. Tujuan organisasi yang ingin dicapai melalui aktivitas tersebut.
5. Sumber daya organisasi yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.
6. Pencapaian tujuan dengan efektif dan efisien.

Dari definisi-definisi di atas, manajemen dalam modul ini didefinisikan sebagai berikut. Manajemen adalah proses perencanaan, mengorganisasi, mengarahkan, dan mengendalikan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien dengan menggunakan sumber daya organisasi.

2.1.2 Fungsi Manajemen/Proses Manajemen

Proses manajemen mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Kata proses ditambahkan untuk mengartikan kegiatan yang dilakukan dengan cara sistematis dan kegiatan tersebut dilakukan oleh manajer pada semua tingkat. Mamduh Hanafi (2018:10-15).

2.1.2.1 Perencanaan

Perencanaan berarti kegiatan menetapkan tujuan organisasi dan memilih cara yang terbaik untuk mrncapai tujuan tersebut. Pengambilan keputusan

merupakan bagian dari perencanaan yang berarti menetukan atau memilih alternatif pencapaian tujuan dari beberapa alternatif yang ada. Perencanaan diperlukan untuk mengarahkan kegiatan organisasi.

2.1.2.2 Pengorganisasian

Pengorganisasian dapat diartikan sebagai kegiatan mengoordinasi sumber daya, tugas, dan otoritas diantara anggota organisasi agar tujuan organisasi dapat dicapai dengan cara yang efisien dan efektif. Sebagai contoh, kegiatan perusahaan kebanyakan diorganisasi berdasarkan fungsi pokok perusahaan, seperti pemasaran, keuangan, produksi, administrasi, dan personalia. Masing-masing bagian dipimpin oleh manajer yang bertanggung jawab kepada direktur utama.

2.1.2.3 Pengarahan

Setelah truktur organisasi ditetapkan, orang-orangnya ditentukan. Langkah selanjutnya adalah membuat bagaimana orang-orang tersebut bekerja untuk mencapai tujuan organisasi. Manajer perlu “mengarahkan” orang-orang tersebut. Lebih spesifik lagi pengarahan meliputi kegiatan memberi pengarahan, memengaruhi orang lain, dan memotivasi orang tersebut untuk bekerja. Pengarahan biasanya dikatakan sebagai kegiatan manajemen yang paling menantang dan paling penting karena langsung berhadapan dengan manusia.

2.1.2.4 Pengendalian

Bagian terakhir dari proses manajemen adalah pengendalian (*controlling).* Pengendalian dimasukan untuk melihat apakah kegiatan organisasi sudah sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan atau belum. Fungsi pengendalian mencakup empat kegiatan, yakni (1) menentukan standart

prestasi, (2) mengukur prestasi yang telah dicapai selama ini, (3) membandingkan prestasi yang telah dicapai dengan standart prestasi, dan (4) melakukan perbaikan jika terdapat penyimpangan dari standart prestasi yang telah di tetapkan. Mamduh Hanafi, (2018:15)

2.2 Organisasi

2.2.1 Pengertian Organisasi

Organisasi bisa didefinisikan sebagai kelompok orang yang bekerja sama dan berkoordinasi untuk mencapai tujuan tertentu yang dikemukakan oleh Hamduh Hanafi (2018:3). Kegiatan koordinasi merujuk pada penciptaan entitas (kesatuan) social, seperti organisasi, di mana orang-orang bekerja secara kolektif untuk mencapai tujuan. Intinya, orang-orang bekerja secara kolektif oleh karena pencapaian tujuan sering kali lebih mudah bekerja bersama-sama dari pada bekerja sendirian.

Organisasi adalah suatu wahana untuk mencapai tujuan. Dalam penyelidikannya untuk mencapai tujuan, organisasi menggunakan "*input*" dan mentransformasikannya ke dalam "*output*". Organisasi mendekatkan input seperti sumber daya keuangan, sumber daya manusia, material kasar (*raw materials*), para ahli (*expertise*) dan pengetahuan dari lingkungan luar (*external environment*). Kemudian mereka mentransformasikan input melalui teknologi (misalnya penggunaan mesin) dan melalui ketrampilan dan kemampuan karyawan untuk memproduksi barang yang dihasilkan (*Output*).

2.2.2 Bentuk-Bentuk Organisasi

Karena organisasi adalah sesuatu yang bersifat dinamis, yang menyesuaikan dengan kedinamisan masyarakat, maka dewasa ini di kenal

empat macam bentuk organisasi. Keempat bentuk organisasi tersebut ialah: (1) Organisasi Lini (*Line Organizatio*), (2) Organisasi Lini dan Staf (*Line and Staff Organization*), (3) Organisasi Fungsional, (4) Organisasi Tipe Kepanitiaan (*Committee Type of Organization*).

Untuk lebih jelasnya bentuk organisasi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Organisasi Lini merupakan organisasi sederhana dengan ciri-ciri sebagai berikut: a) jumlah karyawan masih sedikit, b) pemilik umum menjadi pimpinan tertinggi, c) tujuan yang hendak dicapai masih sederhana atau belum kompleks, dan sebagainya. (2) Organisasi Lini dan Staff merupakan organisasi yang besar dan kompleks dengan ciri-ciri sebagai berikut: a) jumlah karyawan banyak, b) komunikasi seluruh anggota terbatas, dan sebagainya. (3) Organisasi Fungsional merupakan organisasi yang didalamnya tidak terlalu menekankan pada *herrarchy structural*, akan tetapi lebih banyak didasarkan pada sifat dan macam fungsi yang perlu dijalankan. (4) Organisasi Tipe Kepanitiaan merupakan bentuk organisasi di mana pimpinan dan para pelaksana dibentuk dalam kelompok-kelompok yang bersifat panitia di setiap bidang-bidangnya dan tidak ditentukan dalam jangka waktu atau bersifat sementara.

2.2.3 Ciri-ciri Organisasi

Setiap bentuk organisasi akan mempunyai unsur-unsur tertentu, yang antara lain sebagai berikut:

1) Sebagai wadah atau tempat untuk bekerja sama

Organisasi merupakan suatu wadah atau tempat dimana orang-orang dapat bersama untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan tanpa adanya organisasi menjadi saat bagi orang-orang untuk melaksanakan suatu

kerja sama, sebab setiap orang tidak mengetahui bagaimana cara bekerjasama tersebut akan dilaksanakan. Pengertian tempat disini dalam arti yang konkrit, tetapi dalamarti yang abstrak, sehingga dengan demikian tempat disini adalah dalam arti fungsi yaitu menampung atau mewadahi keinginan kerjasama beberapa orang untuk mencapai jutuan tertentu.

2) Proses kerja sama sedikitnya antar dua orang

Suatu organisasi, selain merupakan tempat kerja sama juga merupakan proses kerja sama sedikitnya antar dua orang. Dalam praktek, jika kerja sama tersebut di lakukan dengan banyak orang, maka organisasi itu di susun harus lebih sempurna dengan kata lain proses kerja sama dilakukan dalam suatu organisasi, mempunyai kemungkinan untuk dilaksanakan dengan lebih baik. Dengan adanya proses kerjasama maka diharapkan semua kegiatan dapat berjalan dengan baik.

3) Jelas kedudukanya masing-masing

Dengan adanya organisasi maka tugas dan kedudukan masing-masing orang atau pihak satu dengan yang lain akan dapat lebih jelas, dengan demikian kesimpulan dobel pekerjaan dan sebagainya akan dapat di hindarkan. Dengan kata lain tanpa orang yang baik mereka akan bingung tentang apa tugas-tugasnya dan bagaimana hubungan antara yang satu dengan yang lain.

4) Ada tujuan tertentu

Betapa pentingnya kemampuan mengorganisasi bagi seorang manajer. Suatu perencana yang kurang baik tetapi organisasinya baik akan cenderung lebih baik hasilnya dari pada perencanaan yang baik tetapi organisasi tidak baik. Namun akan semakin baik apabila keduanya dapat terpenuhi. Karena

dengan begitu akan mengghasilkan keseimbangan dan setiap kegiatan yang direncanakan akan berjalan dengan baik pula.

2.2.4 Unsur-unsur organisasi

Amirullah dan Haris Budiyono (2014:166) Organisasi memiliki tiga unsur, yaitu ada orang, ada kerjasama, dan ada tujuan bersama. Tiga unsur organisasi itu tidak berdiri sendiri-sendiri, akan tetapi saling terkait atau saling berhubungan sehingga merupakan suatu kesatuan yang utuh atau berkesinambungan. Adapun unsur-unsur organisasi adalah:

1) *Man*

Man (orang-orang), dalam keihidupan organisasi atau ketatalembangan sering disebut dengan istilah pegawai atau personel. Pegawai atau personel terdiri dari unsur pimpinan (administrator) sebagai unsur pimpinan tertinggi dalam organisasi, para manajer yang memimpin suatu unit satuan kerja sesuai dengan fungsinya masing-masing dalam bidang-bidangnya dan para pekerja sebagai pelaksana kegiatan dasar. Semua itu secara bersama-sama merupakan kekuatan manusiawi (*man power)* organisasi.

2) Kerjasama

Kerjasama merupakan suatu perbuatan bantu-membantu akan suatu perbuatan yang dilakukan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu, semua anggota atau semua warga yang menurut tingkatan –tingkannya dibedakan menjadi administrator, manajer, dan pekerja (*workers*), secara bersama-sama merupakan kekuatan manusiawi berorganisasi.

3) Tujuan bersama

Tujuan merupakan arah atau sasaran yang dicapai. Tujuan menggambarkan tentang apa yang akan dicapai atau yang diharapkan. Tujuan meruoakan titik akhir tentang apa yang harus dikerjakan. Tujuan juga menggambarkan tentang apa yang harus dicapai melalui prosedur, progam, pola (*network*), kebijaksanaan (*policy*), strategi, anggaran (*budgeting*), dan peraturan-peraturan (*regulation*) yang telah ditetapkan.

2.2.5 Tujuan organisasi

Tujuan dari sebuah organisasi sangat mempengaruhi kinerja dari organisasi itu sendiri maupun untuk mencari massal atau anggota baru dalam pengembangan sebuah organisasi dan untuk menjaga kaderisasi anggota. Kaderisasi bertujuan untuk menjaga sebuah organisasi tetap bisa bertahan dan eksis dalam jangka waktu yang panjang.

Ada beberapa tingkatan pengelompokan yang mendefinisikan prioritas sebuah tujuan organisasi.

1) Tujuan atau misi umum: pernyataan luas, atau tujuan dalam skala umum yang mendefinisikan bagaimana tercipta sebuah organisasi tersebut, biasanya tidak berubah dari tahun ke tahun dan sering menjadi pernyataan pertama dalam konstitusi sebuah organisasi.
2) Tujuan adalah pernyataan yang menjelaskan apa yang sebuah organisasi itu ingin di capai. Merupakan bagian dari tujuan dan misi dari sebuah organisasi, tujuan seperti ini bisa seperti ini bisa berubah dari tahun ke tahun tergantung pada kesempatan dari kelompok tersebut.
3) Tujuan merupakan deskripsi dari apa yang harusdilakukan berasal dari tujuan, spesifik yang jelas. Laporan tugas terukur untuk mencapai tujuan

yang diharapkan dari sebuah kelompok, biasanya memiliki jangka pendek dan batas waktu tertentu.

Pemilihan tujuan dari setiap organisasi sangat penting, karena dengan hal tersebut, bisa menjadi semangat kerja, dan rasa bertanggung jawab, komitmen dan motivasi dari setiap anggota dalam sebuah kelompok.

2.2.6 Manfaat organisasi

Ada beberapa manfaat organisasi dalam buku Mamduh Hanafi (2018:5) antara lain sebagai berikut:

1) Organisasi sebagai penuntun pencapaian tujuan. Pencapaian tujuan akan lebih efektif dengan adanya organisasi yang baik.
2) Organisasi dapat mengubah kehidupan masyarakat. Contoh dari manfaat ini ialah, jika organisasi bergerak di bidang kesehatan dapat membentuk masyarakat menjadi dan memiliki pola hidup sehat. Organisasi kepramukaan, akan menciptakan generasi mudah yang tangguh dan ksatria.
3) Organisasi menawarkan karier. Karier berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan.
4) Organisasi sebagai cagar ilmu pengetahuan. Organisasi selalu berkembang seiring dengan munculnya fenomena-fenomena organisasi tertentu. Peran penelitian dan pengembangan sangat dibutuhkan sebagai dokumentasi yang nanti akan mengukir sejarah ilmu pengetahuan.

2.3 Sistem Pembinaan Prestasi Olahraga

Dalam upaya meningkatkan prestasi yang telah ditargetkan diperlukan usaha untuk mewujudkan rencana tersebut dengan pembimbing atlet secara baik dan benar. Sistem pembinaan olahraga yang ada di

inndonesia adalah sistem piramida, yang meliputi 3 tahap yaitu, 1) pemasalan, 2) pembibitan, 3) peningkatan prestasi.

2.3.1 Pemasalan

Pemasalan adalah mempolakan keterampilan dan kesegaran jasmani secara multilateral dan landasan spesialisasi. Pemasalan olahraga bertujuan untuk mendorong dan mengerakan masyarakat agar lebih memahami dan menghayati langsung hakekat dan manfaat olahraga sebagai kebutuhan hidup, khususnya jenis olahraga yang bersifat mudah, murah, menarik, bermanfaat dan missal. Berkaitan dengan olahraga prestasi, tujuan pemasalan adalah melibatkan atlet sebanyak-banyaknya sebagai bagian dari upaya peningkatan prestasi olahraga sepakbola secara struktural dan berkesimbangan agar tercapai tujuan prestasi olahraga yang hendak dicapai.

2.3.2 Pembibitan Atlet

Pembibitan atlet adalah upaya mencari dan menemukan individu-individu yang memiliki potensi untuk mencapai prestasi olahraga di kemudian hari, sebagai langakah atau lanjutan dari tahap permasalahan. Pembibitan dapat dilakukan dengan melaksanakan identifikasi bakat (*talent identification*) kemudian dilanjutkan pada tahap pengembangan bakat (*talent development*). Dengan proses demikian diharapkan akan menjadi lebih baik.

2.3.3 Peningkatan Prestasi

Timo Scheunemann, dkk (2014:18) mengemukakan bahwa liga dan turnamen dalam lingkup pengcab perlu dilaksanakan sesring mungkin. Karena liga ataupun turnamen pengcab di indonesia jarang diputar

diharapkan usaha dari asiosasi SSB bisa membuat kompetisi sendiri yang disesuaikan dengan daerah.

Setelah adanya liga dan turnamen yang tertera rapi sikap proaktif dari manajemen sangat dibutuhkan untuk mengikutsertakan timnya dalam sebuah even pertandingan karena dari sinilah kematangan altet dapat meningkat dan bagi pelatih bisa digunakan untuk mengevakuasi kemampuan tim bahkan dari masing-masing atlet. Prestasi olahraga merupakan puncak penampilan atlet yang dicapai dalam suatu pertandingan atau perlombaan, setelah melakukan berbagai macam latihan maupun uji coba. Pertandingan atau perlombaan tersebut dilakukan secara periodik dan dalam waktu tertentu. Namun semua itu diperlukan persiapan yang sangat matang. Pencapaian prestasi yang setinggi-tingginya merupakan puncak dari segala proses pembinaan, baik melalui permasalan maupun pembibitan.

2.4 Pelatih dan Atlet/Siswa

2.4.1 Pelatih

Pelatih adalah seseorang yang memiliki kemampuan profesional untuk membantu mengungkapkan potensi atlet menjadi kemampuan yang nyata secara optimal dalam waktu relatif singkat (Sukadiyanto, 2005:3). Menurut Tite Julianti, dkk. (2007:1.1). Pelatih adalah seseorang manusia memiliki pekerjaan sebagai perangsang (simulator) untuk mengoptimalkan kemampuan aktivitas gerak atlet yang dikembangkan dan ditingkatkan melalui berbagai metode latihan yang disesuaikan dengan kondisi internal dan eksternal individu pelakunya. Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa adalah seseorang yang bertugas untuk

mengoptimalkan prestasi atletnya dengan menggunakan metode ilmiah. Adapun ciri-ciri pelatih yang ilmiah antara lain sebagai berikut: a) Memiliki kemampuan menerima ide-ide baru, b) Mencari jawaban-jawaban ajaib, c) Evaluasi terhadap teknik baru.

Didunia termasuk negara Indonesia sudah ada perhimpunan atau induk organisasi kepelatihan resmi yang dapat mencetak pelatih-pelatih yang berkualitas dan berlisensi resmi dibawah naungan FIFA. Dengan begitu seluruh pelatih sudah dibekali tentang ilmu dan teori kepelatihan. Kemudian Yusuf Hadisasmita, (1996:28-29) menyatakan bahwa untuk memperoleh keberhasilan dalam kepelatihan diperlukan tiga kemampuan utama, antara lain sebagai berikut: 1) Pengetahuan/ilmu diperlukan untuk melakukan pengkajian teoritis mengenai masalah yang berhubungan dengan pelatihan, 2) Seorang pelatih harus mempunyai keterampilan yang memadai meliputi: (a) keterampilan teknis, (b) keterampilan konseptual, (c) keterampilan manajerial, (d) keterampilan hubungan antar personal, 3) Sikap hidup.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa seorang pelatih yang baik harus memiliki (1) kemampuan dan keterampilan cabang olahraga yang bina, (2) pengetahuan dan pengalaman di bidangnya, (3) dedikasi dan komitmen melatih, dan (4) memiliki moral dan sikap kepribadian yang baik. Sehingga seorang pelatih mampu mengetahui dan mampu mengatasi segala kondisi dan resiko dalam tim disetiap tim yang dilatih.

2.4.2 Atlet/Siswa

Menurut Sukadiyanto (2005:4) atlet adalah seseorang yang menggeluti dan aktif melakukan latihan untuk meraih prestasi pada cabang olahraga yang dipilihnya. Menurut Tite Juliantine, dkk. (2007:vii) atlet adalah seseorang yang siap untuk melaksanakan latihan atau instruksi pelatih. Agar atlet dapat berprestasi maksimal, maka pelatih harus mampu merencanakan dan menyusun suatu program latihan yang efektif agar aspek-aspek fisik, teknik, taktik dan mental atlet dapat berkembang secara maksimal.

Sebagai pelaku utama dalam pembinaan dan pencapaian prestasi yang maksimal atlet harus memiliki bakat dan motivasi, karena kedua hal ini nantinya merupakan faktor internal yang akan membantu atlet untuk berkembang dan sukses dalam menjalani pembinaan. Bakat merupakan potensi yang dimiliki atlet sejak lahir dan motivasi adalah dorongan untuk meraih prestasi yang bisa timbul dari diri sendiri ataupun dari orang lain.

Atlet memiliki tugas untuk berlatih serta berkembang sesuai usia dan tampil lebih baik sesuai dengan perkembangan tahapan pembinaan. Atlet harus memiliki sikap tanggung jawab, disiplin secara sungguh-sungguh, baik didalam maupun diluar lapangan.

Prestasi olahraga merupakan aktualisasi dari akumulasi hasil proses latihan yang ditampilkan atlet sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Oleh sebab itu, selama proses berlatih melatih, diperlukan kerjasama yang baik antara manajemen, pelatih, atlet, dan orang tua yang merupakan hubungan timbal balik agar tujuan latihan tercapai. Dengan

adanya hubungan timbal balik yang baik diharapkan akan saling menguntungkan semua pihak.

2.5 Program Pembinaan dan Latihan

2.5.1 Latihan

Pada prinsipnya latihan merupakan suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik yaitu untuk meningkatkan kualitas fisik, kemampuan fungsional peralatan tubuh, dan kualitas psikis anak latih (pemain). Potensi fungsional dan kemampuan seseorang untuk berhadaptasi terhadap stimulus tertentu lebih penting dari pada umur kronologis (Andi Suhendro, dkk. 2007:33.19). Artinya, latihan yang dilakukan beberapa tahun secara rutin dalam cabang olahraga yang sama, dengan intensitas yang tinggi sesuai dengan potensi atlet, maka tubuh atlet akan dapat menyesuaikan diri sesuai dengan kekhususan dan kebutuhan cabang olahraga tertentu sesuai dengan materi latihan yang diberikan.

2.5.2 Tujuan dan Sasaran Latihan

Tujuan latihan secara umum adalah membantu para pembina, pelatih, guru olahraga agar dapat menerapkan dan memiliki kemampuan konseptual serta keterampilan dalam membantu mengungkapkan potensi atlet agar mencapai atlet puncak prestasinya. Sedangkan sasaran latihan secara khusus adalah meningkatkan kemampuan dan kesiapan atlet dalam mencapai puncak prestasi. Adapun sasaran dan tujuan latihan secara garis besar antara lain sebagai berikut: 1) meningkatkan kualitas fisik dasar secara umum dan menyeluruh, 2) mengembangkan dan meningkatkan potensi fisik yang khusus, 3) menambah dan menyempurnakan teknik, 4) mengembangkan dan menyempurnakan

strategi, taktik, dan pola bermain, 5) meningkatkan kualitas dan kemampuan psikis atlet dalam bertanding.

Dengan demikian menentukan sasaran latihan diharapkan akan dapat meningkatkan kemampuaan atlet baik seacar fisik (teknik dan keterampilan) maupun psikis (strategi dan taktik) dan karakter (mental) untuk mencapai puncak prestasi dengan puncak prestasi yang singkat dan prestasi mampu bertahan lebih lama. Untuk itu proses latihan harus dilakukan secara benar sesuai dengan kondisi atlet, sebab kesalahan dalam menentukan beban latihan akan berdampak negatif dan membahayakan atlet itu sendiri.

2.5.3 Prinsip Latihan

Prinsip latihan merupakan hal-hal yang harus ditaati, dilakukan atau dihindari agar tujuan latihan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Prinsip-prinsip latihan memiliki peranan penting terhadap aspek psikologis dan psikologis atlet. Dengan memahami prinsip-prinsip latihan, akan mendukung upaya dalam meningkatkan kualitas latihan.

Berikut prinsip-prinsip latihan antara lain sebagai berikut: a) Prinsip kesiapan. Pada prinsip kesiapan, materi dan dosis latihan harus disesuaikan dengan usia atlet. Artinya, pelatih harus mempertimbangkan dan memperhatikan tahap pertumbuhan dan perkembangan dari setiap atlet. b) Prinsip Individual. Pada prinsip Individual ini Individual adalah salah satu syarat utama latihan sepanjang masa. Syarat individual yang harus dipertimbangkan oleh pelatih adalah kemampuan atlet, potensi, dan karakteristik pelatihan dan kebutuhan kecabangan atlet. Setiap atlet memiliki ciri fisiologis dan psikologis yang dibutuhkan sebagai

pengembangan sebuah latihan. c) Prinsip adaptasi, menekankan bahwa latihan menyebabkan terjadinya proses adaptasi pada organ tubuh. Tingkat kecepatan atlet dalam mengatasi setiap beban latihan berbeda-beda, tergantung dari usia atau umur, usia latihan, kualitas kebugaran otot. Kebugaran. Kebugaran energi, dan kualitas latihannya (Sukadiyanto, 2005:17). d) Prinsip beban lebih. Pada prinsip beban lebih prinsip ini menyatakan bahwa beban latihan yang diberikan kepada anak haruslah cukup berat dan diberikan berulang kali dengan intensitas yang cukup tinggi.

Selanjutnya Johansyah Lubis (2013:17) menyatakan overload adalah penerapan pembebanan latihan yang semakin hari semakin meningkat, atau beban yang diberikan melebihi yang dapat dilakukan saat itu. e) Prinsip Progesif. Prinsif progresif artinya dalam pelaksanaan latihan dilakukan dari yang mudah ke yang sulit, sederhana ke kompleks, umum kekhusus, bagian keseluruhan, ringan ke barat, dan dari kuantitas ke kualitas, serta dilaksanakan secara tetap, maju, dam berkelanjutan. f) Prinsip variasi. Prinsip variasi dijeskan bahwa variasi latihan adalah satu dari komponen kunci yang diperlukan untuk merangsang penyesuaian pada respon latihan.

2.5.4 Penetapan Program Latihan

Penyusunan program latihan adalah proses merencanakan dan menyusun materi, beban, sasaran, dan metode latihan pada setiap tahapan yang akan dilakukan oleh setiap atlet (Sukadiyanto, 2005: 40). Pentahapan program latihan meliputi tahapan persiapan, tahap kompetisi dan tahap

transisi, pernyataan tersebut seperti yang dikemukakan Sudrajat Prawirasaputra, dkk (2000:42).

Menciptakan seorang atlet yang berkualitas bisa ditempuh dengan jalan pembuatan program latihan yang sistematis dan berkesinambungan. Pembinaan sejak usia dini akan lebih memudahkan anak untuk bisa berkembang dengan maksimal ketika mencapai puncak prestasinya. Pemberian program latihan sudah semestinya dibedakan berdasarkan usia, karena disetiap tingkatan usia anak memiliki perbedaan karakter.

Umur seseorang menentukan cara ia berhubungan dengan dunia disekitarnya dan dengan sesamanya. Dalam semua proses belajar, umur adalah kunci dalam memilih materi dan metode apa yang cocok untuk mengajarkan suatu materi. Sepakbola juga demikian. Untuk alasan inilah kita tidak dapat menyamakan latihan antara usia 5 tahun denga 13 tahun. Frekuensi latihan harus di sesuaikan dengan usia pemain. Berdasarkan karakteristik dari pertumbuhan manusia dan seorang pemain.

Timo Scheunemann, dkk (2014:66-69) telah mengatur perkembangan pemain berdasarkan umur dan tingkatan. Berdasarkan karakteristik dari pertumbuhan manusia dan seorang pemain, disusunlah kurikulum dalam empat kelompok umur yaitu tingkat pemula (*fun phase*), tingkat dasar (*foundation*), tingakt menengah (*formative phase*), dan tingkat mahir. Untuk selanjutnya bisa dilihat pada tabel 2.1.

Tabel 2.1 Struktural Program latihan Sesuai Tingkatan

Informasi Umum	U5-U8	U9-U12	U13-u14	U15-U20
Sesi Per Minggu	2 sesi	3 sesi	3-4 sesi	4-5 sesi
Jumlah Pemain	12 pemain	14-16 pemain	16-20 pemai n	188-20 pemain

Durasi Latihan	60-70 menit	75-90 menit	90-100 menit	90-120 menit
Durasi Pertandingan	30-40 menit(2 x15-20 menitan)	50-60 menit(2 x25-30menit)	70 menit(2x35 menit)	80-90 menit(2 x40-45 menit)
Luas Lapangan	30-35 meter x 20-25 meter	40-50 meter x 30-35 meter	105 x 68 meter	105 x 68 meter
Ukuran Gawang	5 x 2 meter	5 x 2 meter	7,32 x 2,44 meter	7,32 x 2,44 meter
Ukuran Bola	3 atau 4	4 atau 5	5	5
Game	5 vs 5	7 vs 7 atau 9 vs 9	11 vs 11	11 vs 11

Sumber : Timo Scheunemann, dkk. 2014. Ayo Indonesia

Dari tabel 2.1 merupakan struktur program latihan yang disesuaikan dengan tingkatan kelompok umur selanjutnya akan dijelaskan lebih detail tentang isi dari program latihan yang seharusnya dijalankan sebagai berikut.

Tingkat pemula (*fun phase*) diisi oleh anak-anak yang memiliki usia antara 5-8 tahun. Pada tingkat usia ini anak-anak tidak memiliki kemampuan yang sama seperti orang dewasa untuk mengerti situasi. Mereka memahami dunia dengan pemahaman yang berpusat pada diri sendiri. Pengertian pada perasaan atau pikiran orang lain masih sangat rendah maka kebersamaan dengan teman-temannya adalah hal yang penting. Dapa fase ini pentahapan pemprograman dimulai dengan membangun pengalaman mereka sendiri dan perbanyak latihan yang bersifat individu misalnya tiap anak memainkan bolanya sendiri atau satu anak menggunakan satu bola. Karakteristik anak pada fase ini adalah mereka paling suka bermain terlebih memainkan bolanya dan berkreasi sesuai kemampuanya, alangkah lebih baiknya kalau pelatih mencoba

memberikan tanggung jawab dengan tujuan membangun kebersamaan dalam tim.

Tingkat dasar (*foundation*) merupakan kelompok yang diisi oleh anak-anak yang berusia 9-12 tahun. Susunan pelatihan sudah mirip dengan pemain yang lebih senior. Bagian terpenting latihan adalah yang bersifat teknis. Pengembangan teknik dan pengertian sedikit taktikdasar akan sangat baik untuk anak usia dini. Karena berada pada masa prapuber anak-anak pada fase ini mamiliki keterbatasan fisik terutama pada kekuatan dan ketahanannya. Latihan fisik hendaknya coba diperkenalkan namun hanya sebatas kecepatan dengan bola, kelincahan dan koordinasi.

Tingkat menengah (*formative phase*) dikhususkan untuk anak-anak yang berusia 13 dan 14 tahun. Pada usia ini pemain telah memiliki peningkatan yang baik tentang permainan. Disisi lain pada umur tanggung ini pemain dibatasi oleh keterbatasan fisik dan perubahan-perubahan fisik yang muncul seiring dengan masa pubertas. Pelatih harus menghindari latihan yang berlebihan dan memberikan rasa nyaman pada perkembangan pemain. Aspek latihan yang diutamakan untuk anak usia ini adalah latihan koordinasi dan flexibility. Karakteristik untuk anak usia ini adalah fokus latihan pada taktik dan bermain pada lapangan lebar dan berlatih semua macam teknik. Kekuatan stamina, koordinasi dan kelincahan harus menjadi bagian utama pada latihan fisik.

Tingkat mahir atau final youth merupakan fase terakhir pada pembinaan sebelum menuju ke kategori senior. Anak musia 15 sampai 20 tahun ini sudah memiliki pertumbuhan fisik dan mental yang sudah lengkap. Semua bagian latihan dapat di kombinasikan dan diorganisasikan denga tujuan

mengembangkan potensi tertinggi dari pemain. Latihan taktik dari permainankecil merupakan hal penting untuk usia ini. Prinsip penyerangan , pertahanan, perpindahan, serangan balik hingga penyelesaian menjadi bagian dalam semua latihan dan permainan ini. Penekanan teknik ada pada kecepatan dan ketepatan eksekusi. Semua hal taktis dalam permainan harus tercakup secara tuntas mulai dari strategi hingga set piece (situasi bola mati). Selain teknik strategi, mental yang berupa komitmen pada tim dan konsentrasi pada waktu latihan hingga menunjukan yang terbaik saat bertandinng harus dilakukan oleh pemain usia ini.

2.6 Anggaran (*Budgeting*)

Amirullah dan Haris Budiyono (2004:16) seperti halnya bidang lain dalam manajemen, bidang keuangan juga memiliki peranan yang menentukan dalam keberhasilan perusahaan. Aktivitas-aktivitas dari bidang pemasaran dan produksi akan berjalan lancar apabila dapat dukungan oleh bidang keungan yang mengatur tentang kebutuhan finansial. Tugas utama bidang keungan adalah mencari sumber pendanaan dan mengalokasikan dana yang diperoleh. Secara umum kebutuhan finansial dalam perusahaan dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu kebutuhan modal kerja dan kebutuhan modal tetap.

2.7 Mitra Kerjasama

Kerjasama diartikan sebagai hubungan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan suatu tujuan memeroleh kemudahan, keringanan serta keefektifan dalam rangka mencapai tujuan bersama. Idealnya orang

atau kelompok yang melakukan kerjasama akan saling bahu-membahu untuk segera merealisasikan apa yang dinginkan.

Dalam dunia olahraga biasanya kerjasama dijalankan sebagai media promosi bagi mitra serta pemasukan dalam aspek pendanaan bagi manajemen tim sepakbola. Dengan tujuan tersebutlah biasanya kerjasama dilakukan karena pada dasarnya kerjasama dilakukan untuk keuntungan bersama.

Mitra kerja dalam sepakbola memiliki dampak besar bagi keberlangsungan sebuah tim, bahkan kebanyakan sebuah tim mampu berjalan karena bergantung pada pihak seponsor. Kerjasama yang diberikan oleh mitra dalam sepakbola biasanya berupa sarana prasarana latihan dan pertandingan serta dapat juga berupa uang.

2.8 Sarana dan Prasarana Olahraga

Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung dalam mewujudkan pencapaian prestasi secara maksimal. Bukan hanya memilikinya namun sarana dan prasarana harus dalam kondisi yang layak sesuai kebutuhan para atlet dalam berlatih. Bukan itu saja, sarana dan prasarana harus secara terus menerus harus mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi modern.

Menurut Harsuki (2003) bahwa sumber daya sarana prasarana dalam olahraga dibagi menjadi dua yaitu: sumber daya materi dan sumber daya fasilitas. Sumber daya fasilitas terdiri atas peralatan administrasi kantor, alat dan sumber daya fasilitas terdiri dari sarana olahraga dan gedung atau tempat latihan atlet, dan peralatan kesehatan. Menurut UU RI No.3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional dalam pasal 1 ayat 20

dan 21 dijelaskan apa yang dimaksud dengan sarana dan prasarana olahraga. Prasarana olahraga adalah tempat atau ruang termasuk lingkungan yang digunakan untuk kegiatan olahraga dan atau penyelenggaraan olahraga. Sedangkan sarana olahraga adalah peralatan atau perlengkapan yang digunakan untuk kegiatan olahraga.

Sarana dan prasarana olahraga sangat penting keberadaanya untuk menunjang pembinaan dan pengembangan olahraga, khususnya olahraga prestasi. Saran dan prasarana olahraga yang diperlukan untuk pembinaan dan pengembangan olahraga seharusnya memenuhi standar nasional bahkan internasional. Harsuki (2003:384), guna menampung kegiatan olahraga prestasi prasarana olahraga yang dipersiapkan perlu memenuhi kualitas sesuai dengan syarat dan ketentuan masing-masing cabang olahraga, yaitu: a). Memenuhi standard ukuran internasional, b). Kualitas bahan/material yang dipakai harus memenuhi syarat internasional. Dalam program pembinaan yang berkualitas Timo Scheunemann, dkk (2014:18-19) memberikan pendapat tentang hal yang terkait dengan saran prasarana dalam sepakbola yaitu terdapatnya lapangan kecil yang diperuntukkan untuk anak dibawah 12 tahun dan lapangan yang telah berstandar FIFA dengan catatan semua lapangan itu harus rata, selain lapangan faktor penunjang lain adalah adanya bola yang cukup yaitu satu bola satu pemain, tersedianya cone beragam warna guna efisiensi latihan dan rompi beragam warna juga harus tersedia serta ada alat bantu berupa tangga koordinasi, gawang-gawang kecil harus tersedia dua hingga empat gawang, barbel (2-5kg) dan gawang-gawang pendek untuk rintangan serta tiang-tiang plastik. Beberapa item diatas adalah syarat mutlak dalam pemenuhan unsur latihan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Context* manajemen dan organisasi di Sekolah Sepakbola Mondoteko Putra (SSB MP) sudah berjalan dengan baik sesuai teori yang ada, unsur organisasi telah ada dan fungsinya sudah berjalan dengan baik. Namun juga masih ada hal yang menjadi kekurangan yaitu masih ada rangkap jabatan.
2. *Input* pembinaan prestasi di Sekolah Sepakbola Mondoteko Putra (SSB MP) sudah berjalan dengan baik dan dikelola oleh pengurus. Mulai dari keuangan yang di kelolah oleh bendahara, tersediannya sarana prasarana serta sumber daya manusia yang berupa siswa dan pelatih yang baik. Kekurangan yang masih didapati yaitu kurangnnya perlengkapan sarana prasarana dan tidak adannya kerjasama dengan mitra.
3. *Process* latihan yang diberikan oleh pelatih sudah baik dan berisikan tentang aspek-aspek latihan, dan prinsip latihan dalam pelaksanaan program latihan. Satu hal yang masih menjadi kekurangan yaitu tidak terdapatnya program latihan yang dibuat oleh setiap pelatih.
4. *Product* dari hasil pembinaan prestasi ini adalah prestasi yang diraih oleh Sekolah Sepakbola Mondoteko Putra (SSB MP) semakin baik, dan Sekolah Sepakbola Mondoteko Putra (SSB MP) semakin di kenal oleh masyarakat khususnya Kabupaten Rembang maupun di Jawa Tengah.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, peneliti ingin memberi saran untuk Sekolah Sepakbola Mondoteko Putra (SSB MP) yang meliputi :

1. Kepada pengurus Sekolah Sepakbola Mondoteko Putra (SSB MP) seharusnya ada penambahan personil untuk dimasukkan di organisasi supaya tidak ada rangkap jabatan dan pengurus bisa lebih fokus dengan tugas pokoknya.
2. Sarana dan prasarana untuk saat ini yang kurang harus dilengkapi untuk menunjang latihan, karena hal ini kebutuhan pelatih dalam menjalankan program latihan.
3. Manajemen Sekolah Sepakbola Mondoteko Putra (SSB MP) hendaknya mengadakan kerjasama dengan mitra atau perusahaan lain dalam bentuk non teknis.
4. Pelatih hendaknya membuat program latihan sendiri-sendiri untuk menunjang latihan.
5. Untuk siswa agar tetap giat berlatih dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan serta bisa tampil maksimal dipertandingan yang akan datang.

Pembinaan prestasi di Sekolah Sepakbola Mondoteko Putra (SSB MP) harus bisa berkembang, dan bisa dijadikan sebagai contoh model pembinaan olahraga sepakbola di Kabupaten Rembang bahkan bisa sampai di Jawa Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

Amirullah dan Budiyono Haris. 2004. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Andi Suhendro. 2007. *Dasar-dasar Kepelatihan*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Apta Mylsidayu dan Febi Kurniawan. 2015. *Ilmu Kepelatihan Dasar*. Bandung: Alfabeta

FIK. 2014. *Pedoman Penyusunan Skripsi*. Semarang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang

Harsono. 1988. *Coaching Dan Aspek Psikologi Dalam Coaching*. Jakarta: CV Kusema.

Harsuki. 2003. *Perkembangan Olahraga Terkini*. Kajian Para Pakar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Harsuki-----. 2012. *Pengantar Manajemen Olahraga*. Jakarta: Rajawali Pers

Lubis, Johansyah. 2013. *Pedoman Praktis Penyusunan Progam Latihan*. Jakarta: Rajawali Pers

Mamduh Hanafi. 2018. *Manajemen*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka

Mochamad Sajoto. 1995. *Pembinaan Kondisi Fisik Dalam Olahraga*. Depdikbud Dirjen Dikti PPLPTK. Jakarta.

Pate, R., B. McClenagan, dan R. Rottela. 1984. *Dasar-dasar Kepelatihan*. Terjemahan Kasiyo Dwijowinoto. 1993. Semarang: IKIP Pres

Romandon Widiyanto. 2016. *Pembinaan Prestasi Sepakbola Di Apacinti Football Academy (AFA) Kabupaten Semarang*. Skripsi. FIK, Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Universitas Negeri Semarang.

Rubianto Hadi .2007. *Ilmu Kepelatihan Dasar*. Semarang: Rumah Indonesia

Scheunemann, T., Matias Ibo dan Heru Sugiri. 2014. *Ayo Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Sudrajat Prawirasaputra, Rusli Lutan, Ucup Yusuf. 2000. *Dasar-dasar Kepelatihan*. Jakarta: Depdikbud

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Suharsimi Arikunto, 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA

Suharsimi Arikunto-----. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta

Sukadiyanto. 2005. *Pengantar Teori dan Metodologi Melatih Fisik*. Yogyakarta: FIK Universitas Negeri Yogyakarta.

Tite Yulianti, dkk. 2007. *Modul Mata Kuliah Teori Latihan*. bandung: FPOK UPI

Undang – undang RI No 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional. Kementrian. Negara Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia

Yusuf Hadisasmita. 1996. *Ilmu Kepelatihan Dasar*. Jakarta: Proyek Pendidikan Tenaga Akademik